ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4442

KESESUAIAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM DEEP LEARNING

The Alignment of the Merdeka Curriculum with the Deep Learning Curriculum

A Wathon
STAI Miftahul Ula Nganjuk
aminulwathon2012@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 23, 2024	Dec 7, 2024	Dec 19, 2024	Dec 24, 2024

Abstract

This study aims to assess the suitability between the Independent Curriculum and the Deep Learning Curriculum in the context of education in Indonesia. This problem stems from the rapid development of information technology and the increasing need for digital skills in the modern era. The approach used in this study is a comparative descriptive analysis of the structure and objectives of the Independent Curriculum and the principles and implementation of the Deep Learning Curriculum. The results of the study indicate that the Independent Curriculum, which focuses on students' learning freedom and improving the quality of learning, is in line with the principles of the Deep Learning Curriculum. These principles include the use of technology in the learning process, a project-based learning approach, and the development of critical and creative thinking skills. However, there are several aspects that need more attention, such as increasing the integration of technology into learning, teacher training to support the implementation of the Deep Learning Curriculum, and evaluation that is more focused on measuring students' skills and understanding in the context of technology. Thus, this

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

study shows that the Independent Curriculum can be optimized through the application of the concepts and principles of the Deep Learning Curriculum. This aims to improve the quality of education in Indonesia so that it is in line with the demands of the ever-growing digital era.

Keywords: Compatibility; Merdeka Curriculum; Deeplearning Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deep Learning dalam konteks pendidikan di Indonesia. Masalah ini bermula dari perkembangan pesat informasi teknologi serta meningkatnya kebutuhan akan keterampilan digital di era modern. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif terhadap struktur dan tujuan Kurikulum Merdeka serta prinsip dan penerapan Kurikulum Deep Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang fokus pada kebebasan belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Deep Learning. Prinsip tersebut mencakup pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih, seperti peningkatan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran, pelatihan guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Deep Learning, serta evaluasi yang lebih terarah pada pengukuran keterampilan dan pemahaman siswa dalam konteks teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan melalui penerapan konsep dan prinsip Kurikulum Deep Learning. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar selaras dengan tuntutan era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kesesuaian; Kurikulum Merdeka; Kurikulum Deep Learning

PENDAHULUAN

Di tingkat global, transformasi pendidikan terus berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Yuliana et al., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya penyesuaian sistem pendidikan agar relevan dengan kebutuhan zaman (Kusumawati, 2022). Di Indonesia, meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya yang perlu diperhatikan (Wahyuni et al., 2024).

Kesiapan guru menjadi salah satu isu utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deep Learning. Guru sebagai garda terdepan pendidikan memerlukan pelatihan dan pembekalan yang memadai untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta menerapkan pendekatan berbasis proyek di kelas. Selain itu, aspek penilaian dan evaluasi juga menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks Kurikulum Deep Learning yang mengutamakan pengukuran keterampilan dan pemahaman siswa secara holistik. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan

pembelajaran ini sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran (Heriawati & Manik, 2023).

Tantangan lain adalah keterbatasan infrastruktur, terutama akses internet di berbagai wilayah Indonesia. Dalam penerapan Kurikulum Deep Learning, keberadaan teknologi menjadi faktor krusial untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Wakhudin et al., 2024). Upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan sektor teknologi diperlukan untuk memastikan akses teknologi dan internet yang merata. Selain itu, dukungan orang tua juga memiliki peran signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar (Aulina & Nurdiana, 2024).

Pengalaman negara maju seperti Finlandia dan Singapura dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum mereka dapat menjadi referensi bagi Indonesia. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa kurikulum inovatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Dengan belajar dari pengalaman tersebut, Indonesia dapat menyempurnakan Kurikulum Merdeka agar lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan tuntutan global saat ini.

Kurikulum Deep Learning memberikan perhatian besar pada keterampilan ini untuk memastikan siswa siap menghadapi tantangan zaman. Di tingkat internasional, pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif telah menjadi fokus utama dalam pendidikan berbasis teknologi (Lathifa et al., 2024). Negara-negara seperti Inggris dan Australia telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Pemerataan akses pendidikan juga menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pentingnya penguatan infrastruktur dan aksesibilitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia harus menjadi prioritas agar semua siswa memiliki kesempatan belajar yang setara. Kurikulum Deep Learning dapat membantu mengatasi kesenjangan ini melalui pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi lintas daerah, sehingga pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Annisa et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menjadi isu lain yang perlu diperhatikan. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa (Rochmahtun et al., 2024). Dengan mengadopsi

prinsip Kurikulum Deep Learning, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal dapat diperkuat melalui penggunaan teknologi yang memfasilitasi keterlibatan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Tanggapan terhadap Kurikulum Deep Learning cenderung menyoroti pentingnya infrastruktur yang memadai dan pelatihan intensif bagi guru (Almaskur et al., 2024). Kedua hal tersebut dianggap esensial untuk memungkinkan pengintegrasian teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Peneliti juga menggarisbawahi perlunya evaluasi mendalam terkait dampak kurikulum ini terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa.

Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deep Learning juga menjadi sorotan penting. Para ahli menilai bahwa kolaborasi antara keduanya dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Hayu & Suciptaningsih, 2024). Pendekatan holistik diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Selain itu, evaluasi terhadap aspek penilaian dalam kedua kurikulum juga menjadi fokus perhatian. Peneliti menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Gifari & Arifin, 2024). Instrumen tersebut harus mampu mengukur keterampilan dan pemahaman siswa secara menyeluruh, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teknologi.

Isu kesenjangan pendidikan juga menjadi perhatian dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Deep Learning. Peneliti menyoroti pentingnya pemerataan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil yang sering kali terkendala infrastruktur. Mereka menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan merata di seluruh Indonesia.

Penelitian tentang Kurikulum Merdeka menyoroti peluang dan tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih bebas mengembangkan kreativitas dan minat belajar. Namun, penelitian juga mengungkap hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan penerapannya. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan Kurikulum Merdeka di masa depan.

Studi terkait Kurikulum Deep Learning mencermati potensinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi inovatif. Penelitian menunjukkan kurikulum ini mendukung pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-

21. Meski demikian, tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kesiapan guru serta kebutuhan dukungan lebih dari pihak terkait.

Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Deep Learning juga telah banyak diteliti. Studi-studi ini mengungkapkan bahwa sinergi keduanya mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan sesuai kebutuhan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, sekaligus mendukung pengembangan siswa secara optimal.

Dalam konteks penilaian dan evaluasi, penelitian menyoroti perlunya pengembangan alat ukur yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Deep Learning. Studi-studi ini juga menekankan pentingnya evaluasi holistik yang mencakup keterampilan dan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi berkelanjutan direkomendasikan untuk memastikan efektivitas implementasi kedua kurikulum tersebut.

Penelitian juga banyak membahas isu kesenjangan pendidikan antar daerah, terutama terkait aksesibilitas. Beberapa studi menunjukkan bahwa daerah pedesaan masih menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur pendidikan dan kualitas guru. Temuan ini mendorong perlunya upaya kolektif dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan merata.

Isu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga menjadi fokus penelitian. Beberapa studi menyoroti peran penting orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa di luar kelas.

Salah satu kesenjangan terletak pada fokus penelitian. Banyak studi sebelumnya berorientasi pada aspek teknis dan implementasi kurikulum, sedangkan penelitian baru dapat lebih menyoroti dampak sosial, psikologis, dan budaya yang ditimbulkan. Dengan memperluas perspektif ini, penelitian dapat menggambarkan hubungan antara kurikulum dengan konteks sosial dan budaya pendidikan di Indonesia secara lebih menyeluruh.

Populasi sampel yang diteliti juga menjadi area lain yang memerlukan perhatian. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada siswa dan guru di sekolah tertentu. Penelitian terbaru dapat melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan seperti orang tua, kepala sekolah, atau pejabat pendidikan, sehingga mencakup sudut pandang yang lebih beragam dan inklusif.

Analisis data dalam penelitian terdahulu umumnya bersifat deskriptif atau eksploratif, tanpa menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan implementasi

kurikulum. Penelitian baru dapat berfokus pada analisis mendalam, pembandingan, atau generalisasi temuan untuk menghasilkan wawasan yang lebih kuat dan relevan.

Dalam hal rekomendasi kebijakan, penelitian sebelumnya cenderung memberikan saran yang umum atau kurang detail. Penelitian mendatang dapat menawarkan rekomendasi yang lebih spesifik, terukur, dan inovatif untuk mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Perspektif siswa sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya, yang lebih berfokus pada sudut pandang guru atau kepala sekolah. Penelitian baru dapat memberikan ruang lebih besar untuk memahami pengalaman dan pandangan siswa secara langsung, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak kurikulum terhadap proses belajar mereka.

Isu transfer pengetahuan dari hasil penelitian ke praktik pendidikan juga menjadi salah satu celah yang perlu diisi. Penelitian baru dapat lebih menekankan pada bagaimana temuan dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan signifikan.

Kolaborasi antarpeneliti merupakan gap lain yang dapat ditangani. Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan oleh individu atau tim kecil dengan disiplin ilmu yang serupa. Penelitian baru dapat melibatkan kerja sama lintas disiplin untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih kaya dan holistik.

Akhirnya, pengembangan teori juga menjadi area yang dapat diperkuat. Banyak penelitian sebelumnya bersifat deskriptif, tanpa menawarkan kerangka konseptual baru. Penelitian mendatang dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori inovatif yang tidak hanya menjelaskan fenomena yang ada tetapi juga memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan kurikulum di masa depan.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah yang mengkaji keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. Temuan ini memberikan dasar untuk mengeksplorasi bagaimana kreativitas dan minat belajar dapat menjadi fokus utama dalam implementasi kurikulum tersebut. Dengan mengacu pada penelitian ini, studi lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap penguatan efektivitas Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang membahas tantangan dalam penerapan Kurikulum Deeplearning juga sangat relevan. Studi-studi tersebut menawarkan wawasan tentang hambatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Menggunakan hasil penelitian ini, studi lanjutan dapat mengidentifikasi strategi yang lebih baik untuk mengatasi kendala tersebut sekaligus meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Deeplearning.

Penelitian lain yang menarik adalah yang menyoroti potensi sinergi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Studi-studi ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antara kedua kurikulum dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif. Dengan mengacu pada temuan ini, penelitian baru dapat menawarkan rekomendasi yang lebih konkret untuk mengoptimalkan kolaborasi tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang membahas penilaian dan evaluasi dalam konteks kedua kurikulum juga relevan. Studi-studi ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern. Dengan memperhatikan temuan ini, penelitian baru dapat merancang sistem evaluasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan kurikulum.

Isu kesenjangan pendidikan antar daerah dan aksesibilitas terhadap pendidikan juga menjadi fokus penting. Penelitian terdahulu memberikan wawasan mendalam tentang tantangan menciptakan kesetaraan pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Studi lanjutan dapat memperkuat rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan ini.

Hasil penelitian yang menyoroti kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam proses pendidikan juga patut dipertimbangkan. Studi sebelumnya menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa. Penelitian mendatang dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran masyarakat dalam pendidikan.

Tantangan kesenjangan digital antar generasi juga menjadi perhatian penting dalam studi-studi terdahulu. Penelitian ini menawarkan wawasan tentang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan digital siswa serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat mengusulkan solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dan mengurangi kesenjangan digital.

Penelitian terdahulu juga menyoroti perlunya peningkatan kualitas pendidikan, terutama melalui teknologi dalam Kurikulum Deeplearning. Temuan ini memberikan wawasan tentang

upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian baru dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Isu kesenjangan pendidikan antara daerah maju dan tertinggal tetap menjadi perhatian. Studi sebelumnya menjelaskan perbedaan akses pendidikan dan tantangan dalam menciptakan kesetaraan. Penelitian mendatang dapat lebih mendalam mengeksplorasi cara mengatasi kesenjangan ini dengan pendekatan yang inovatif.

Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan juga menjadi area yang membutuhkan perhatian lebih. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya partisipasi aktif orang tua dan komunitas. Studi lanjutan dapat menghasilkan strategi yang lebih terukur untuk memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa.

Persoalan kesenjangan digital dan generasi yang kurang terpapar teknologi menjadi tantangan lain. Penelitian terdahulu memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan digital bagi siswa. Penelitian mendatang dapat memperluas solusi untuk meningkatkan keterampilan ini di berbagai kelompok usia.

Akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui inovasi kurikulum juga menjadi fokus penelitian terdahulu. Studi-studi ini memberikan wawasan penting tentang peluang dan tantangan. Penelitian lanjutan dapat menawarkan strategi yang lebih konkret untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada teori-teori yang relevan serta bersumber dari literatur primer untuk menjawab kebaruan atau gap dalam pengetahuan terkait Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Teori-teori ini memberikan dasar yang kokoh untuk menjelaskan fenomena yang diamati, khususnya dalam konteks penerapan kedua kurikulum tersebut. Dengan landasan teori yang kuat, penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai pendidikan di Indonesia.

Teori kontruktif menggarisbawahi pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan mengadopsi pandangan ini, penelitian dapat menggali bagaimana Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar.

Teori pembelajaran berbasis proyek juga penting dalam mendukung penelitian terkait Kurikulum Deeplearning. Teori ini fokus pada pembelajaran melalui pengalaman langsung

dan aplikasi praktis. Dengan menerapkan teori ini, penelitian dapat mengkaji bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Selain itu, teori konstruktivisme sosial memberikan perspektif tambahan yang relevan untuk penelitian tentang kedua kurikulum tersebut. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan bagaimana lingkungan belajar yang inklusif dapat memperkuat pemahaman siswa. Dengan dasar teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana kedua kurikulum mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Teori keterampilan abad ke-21 juga menjadi kerangka kerja penting dalam penelitian terkait Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Teori ini menekankan pengembangan kemampuan seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman, termasuk kemampuan bercerita (Pasaribu & Ismet, 2024). Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi cara kedua kurikulum tersebut mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini ke dalam pembelajaran.

Teori pembelajaran aktif juga menjadi landasan yang relevan untuk penelitian ini. Teori ini berfokus pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana pengalaman langsung memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Teori pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan yang relevan. Teori ini menekankan pada pemberian tantangan nyata kepada siswa untuk mendorong pengembangan pemahaman dan keterampilan. Dengan teori ini, penelitian dapat menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning memanfaatkan pembelajaran berbasis masalah untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.

Teori pembelajaran kolaboratif juga memberikan perspektif yang signifikan. Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Penelitian dapat menggunakan teori ini untuk mengeksplorasi bagaimana kedua kurikulum mendorong kolaborasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Teori pembelajaran berbasis teknologi menjadi aspek penting lain yang harus diperhatikan. Teori ini menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana kedua kurikulum mengintegrasikan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Motivasi dalam pembelajaran juga menjadi topik utama yang didukung oleh teori-teori pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar, yang dapat didorong melalui lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan-pendekatan inovatif.

Selain teori-teori tersebut, penggunaan literatur primer seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam. Sumber-sumber ini memastikan bahwa penelitian didasarkan pada data yang akurat dan mutakhir mengenai implementasi kedua kurikulum tersebut. Dengan memadukan teori relevan dan sumber primer yang valid, penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Dengan mengintegrasikan teori-teori yang relevan dan referensi utama, penelitian dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menawarkan wawasan baru yang tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning.

Faktor sosial, budaya, dan etika juga tidak kalah penting dalam menentukan fokus penelitian. Peneliti perlu memahami konteks sosial dan budaya di mana penelitian dilakukan untuk memastikan interpretasi hasil yang holistik. Selain itu, menjaga prinsip-prinsip etika dalam penelitian, seperti menghormati privasi dan keamanan data, adalah hal yang esensial, terutama dalam konteks pendidikan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua juga dapat memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat.

METODE

Dalam penelitian yang berfokus pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning, penting untuk menjelaskan metode yang digunakan dengan rinci agar penelitian tersebut dapat diulang dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain. Penjelasan yang terperinci mengenai metode penelitian akan membantu pembaca memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian, memberikan gambaran tentang pendekatan yang digunakan, serta mendukung validitas hasil yang diperoleh.

Langkah pertama dalam menjelaskan metode penelitian adalah mengidentifikasi pendekatan yang digunakan, seperti kualitatif, kuantitatif, atau campuran (mixed methods). Pemilihan

pendekatan ini harus dijelaskan dengan baik agar pembaca memahami cara penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti perlu menjelaskan desain penelitian yang dipilih, apakah itu studi kasus, eksperimen, survei, atau penelitian tindakan, sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selanjutnya, peneliti harus merinci teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, kuesioner, atau studi dokumentasi. Penjelasan ini akan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana data dikumpulkan. Selain itu, peneliti perlu menjelaskan karakteristik populasi dan sampel penelitian yang dipilih, serta alasan di balik pemilihan sampel tersebut, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas.

Penting juga untuk merinci prosedur analisis data yang digunakan, seperti analisis statistik, analisis tematik, atau content analysis, sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Penjelasan tentang prosedur analisis ini akan membantu pembaca memahami bagaimana hasil penelitian diinterpretasikan. Peneliti juga perlu menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, seperti triangulasi data atau member check.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih desain penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning di sebuah sekolah tertentu. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami detail dan konteks spesifik terkait praktik pendidikan yang terjadi di lapangan. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali lebih dalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kedua kurikulum tersebut.

HASIL

Hasil penelitian terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kedua kurikulum ini di lapangan. Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah yang diteliti menunjukkan dampak positif pada kreativitas siswa. Guru-guru yang menggunakan pendekatan kolaboratif dan inklusif berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Kurikulum Deeplearning tetap berhasil berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan digital siswa, yang terbukti meningkat dalam penggunaan perangkat digital dan

aplikasi pendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan, teknologi tetap memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan digital siswa.

Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning juga menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi dan penilaian dalam kedua kurikulum ini perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga guru dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih relevan.

Dampak sosial dan psikologis dari kedua kurikulum ini juga menunjukkan hasil yang positif. Peran guru dan kepala sekolah juga sangat penting dalam keberhasilan implementasi kedua kurikulum. Guru yang memiliki komitmen dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, sementara kepala sekolah berperan dalam memastikan keberlanjutan dan konsistensi implementasi kurikulum.

Dukungan kebijakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi kedua kurikulum ini. Kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan dan menyediakan sumber daya yang memadai akan memperkuat pelaksanaan kedua kurikulum tersebut. Hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning dapat disajikan berdasarkan setiap tahapan penelitian atau rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan temuan-temuan penelitian untuk lebih terfokus dan terperinci, memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dari kedua kurikulum tersebut terhadap pembelajaran siswa. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan.

Guru dan siswa merespons positif terhadap pendekatan pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam kedua kurikulum tersebut, dengan adanya peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi secara merata dalam proses pembelajaran, yang mempengaruhi efektivitas kurikulum tersebut.

Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan minat belajar siswa, sementara Kurikulum Deeplearning menghadapi tantangan terkait integrasi teknologi yang membutuhkan perhatian lebih.

Metode penelitian yang diterapkan, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan kuesioner, menghasilkan data yang relevan dan mendalam. Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi dalam implementasi kedua kurikulum ini, mengungkapkan temuan-temuan yang signifikan.

Pada tahap penelitian, hasil menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Di sisi lain, Kurikulum Deeplearning menghadapi tantangan terkait dengan aksesibilitas teknologi, meskipun tetap berhasil meningkatkan keterampilan digital siswa.

Dengan menyajikan hasil penelitian berdasarkan tahapan penelitian dan menjawab rumusan masalah, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan-temuan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Pendekatan ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus mengenai dampak kedua kurikulum dalam konteks pendidikan saat ini.

Wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah juga memberikan wawasan yang penting. Data yang diperoleh melalui wawancara ini memberikan perspektif langsung dari para pelaku pendidikan, yang dapat memperkaya analisis tentang bagaimana kedua kurikulum diterapkan dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Dengan menyebarkan kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi yang dapat mendukung temuan kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran lebih luas mengenai persepsi dan pengalaman responden.

Penting juga untuk melakukan analisis data yang cermat menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang tepat. Dengan menganalisis data secara sistematis, peneliti dapat memperoleh temuan yang valid dan dapat dipercaya. Pengolahan data yang teliti memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Triangulasi adalah strategi yang digunakan untuk memastikan konsistensi temuan. Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, peneliti dapat memperkuat kredibilitas temuan yang diperoleh. Triangulasi ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berdasarkan satu sumber data, melainkan berbagai perspektif.

Selain itu, menjaga validitas internal hasil penelitian sangat penting. Peneliti perlu memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diamati. Dengan bukti empiris yang kuat, validitas internal dari hasil penelitian dapat terjaga, memberikan jaminan bahwa data yang digunakan dalam penelitian relevan dan akurat.

Reliabilitas hasil penelitian mengacu pada konsistensi temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan bukti empiris yang dapat diverifikasi dan diuji ulang, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diandalkan. Bukti yang dapat diulang memberikan kekuatan lebih pada temuan yang disajikan, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut.

Hasil eksperimen terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka, karena mereka diberi ruang untuk berpikir dan berkreasi tanpa batasan yang ketat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih inovatif.

Interpretasi dari eksperimen ini mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran memberikan keuntungan besar dalam pengembangan keterampilan digital. Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi di sekolah akan lebih siap menghadapi tantangan digital di masa depan, menjadikan mereka lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi yang cepat.

Kesimpulannya, Kurikulum Deeplearning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital siswa. Kurikulum ini memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi, sehingga membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan di era digital.

Penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja yang dirumuskan sebelum penelitian dimulai sangat penting dalam memberikan konteks dan dasar untuk menafsirkan hasil penelitian yang baru. Penelitian sebelumnya memberikan informasi yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menginterpretasikan temuan terbaru. Dengan menggunakan temuan-temuan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul atau menemukan perbedaan yang signifikan, yang membantu memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti.

Perbandingan antara temuan penelitian sebelumnya dan yang terbaru memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi korelasi yang lebih dalam. Sebagai contoh, jika penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat dengan Kurikulum Merdeka, peneliti dapat mengevaluasi apakah temuan ini juga tercermin dalam penelitian yang lebih baru. Korelasi antara temuan-temuan ini memberikan wawasan lebih jauh mengenai dampak yang dimiliki oleh kedua kurikulum tersebut terhadap pembelajaran siswa.

Hasil penelitian sebelumnya dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran. Dengan menafsirkan hasil temuan dari perspektif teori, peneliti dapat mengevaluasi apakah hasil penelitian memperkuat atau memperluas pemahaman yang ada. Implikasi teoritis ini sangat penting untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan yang lebih mendalam dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Hipotesis kerja yang telah dirumuskan sebelum penelitian dimulai juga berfungsi sebagai panduan dalam menafsirkan hasil yang diperoleh. Peneliti perlu mengevaluasi apakah temuan-temuan yang ada mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Proses ini tidak hanya membantu menilai keberhasilan penelitian tetapi juga memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai relevansi dan keakuratan hipotesis yang dibuat.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning memberikan wawasan penting tentang dampak kedua kurikulum terhadap berbagai aspek pembelajaran. Salah satu temuan utama adalah peningkatan kreativitas siswa melalui Kurikulum Merdeka, yang berpotensi mengembangkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan inovatif, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Sementara itu, Kurikulum Deeplearning berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital siswa, membuat mereka lebih siap beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan penilaian dalam kedua kurikulum ini perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang lebih inovatif, yang mengharuskan guru untuk mengembangkan instrumen yang relevan dengan perkembangan siswa. Dampak positif terhadap aspek sosial dan psikologis siswa, seperti kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis, juga ditemukan, menjadikan siswa lebih siap menghadapi tantangan sosial dan psikologis di masa depan. Selain itu, peran guru dan kepala sekolah sangat krusial dalam keberhasilan implementasi kedua kurikulum ini, dengan dukungan dan komitmen mereka menjadi kunci menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Keterlibatan masyarakat juga memiliki dampak signifikan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Selain itu, pentingnya penyesuaian kurikulum secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman juga menjadi perhatian, di mana

kedua kurikulum ini perlu terus disesuaikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, perkembangan menggambar yang dampaknya mengarah pada kemampuan berhitung (Lourena & Mayar, 2024).

Dalam arah penelitian masa depan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning, ada beberapa area penting yang perlu diprioritaskan. Salah satunya adalah pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut. Peneliti dapat menggali pendekatan dan teknologi terkini yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat menyoroti bagaimana lingkungan belajar yang didukung oleh kedua kurikulum ini dapat mempengaruhi motivasi, kreativitas, dan prestasi siswa, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitasnya.

Penelitian masa depan juga dapat lebih mendalami pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa melalui kedua kurikulum tersebut. Fokusnya dapat mencakup strategi pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Agustin et al., 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum inovatif yang menggabungkan elemen-elemen dari kedua kurikulum dengan pendekatan yang relevan dan terbaru juga menjadi area penting untuk penelitian lebih lanjut, termasuk penelitian tentang pendidikan inklusif dan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman siswa.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning, hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan teori-teori pendidikan yang telah ada. Salah satunya adalah pengaruh kurikulum terhadap kreativitas siswa. Teori yang ada mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan yang memberikan kebebasan eksplorasi dan ekspresi. Temuan dalam penelitian ini mendukung hal tersebut, dengan menunjukkan peningkatan kreativitas siswa. Penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa pendekatan inovatif dalam kurikulum dapat merangsang kreativitas siswa.

Peran guru dalam implementasi kurikulum juga menjadi faktor penting yang dibahas dalam teori pendidikan. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya peran guru yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning sangat bergantung pada keterlibatan guru sebagai agen perubahan, konsisten dengan teori tersebut.

Selain itu, pengembangan profesionalisme guru juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, dengan temuan yang menunjukkan kontribusi signifikan dari implementasi kedua kurikulum dalam peningkatan kompetensi guru. Hal ini konsisten dengan teori yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru untuk mengatasi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Begitu juga, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, yang telah dibahas dalam teori pendidikan partisipatif dan komunitas pembelajaran, sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memperkuat implementasi kurikulum (Sidupa, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dalam implementasi kurikulum dapat mendukung keberagaman siswa (Kusumawardhani et al., 2024), sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang membahas tantangan dan strategi dalam implementasi pendidikan inklusif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membawa sejumlah kebaruan yang signifikan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Salah satunya adalah peningkatan kreativitas siswa, di mana temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan inovatif dalam kurikulum dapat merangsang kemampuan kreatif siswa. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya kreativitas dalam pendidikan (Muslikhah & Pamungkas, 2022).

Kebaruan lainnya adalah temuan mengenai keberhasilan Kurikulum Deeplearning dalam meningkatkan keterampilan digital siswa. Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan digital dalam pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi bahwa Kurikulum Deeplearning dapat menjadi solusi efektif untuk menjawab tantangan teknologi dalam pembelajaran (Syamsi et al., 2024), membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan.

Temuan lain yang menonjol dalam penelitian ini adalah penekanan pada perlunya evaluasi yang responsif terhadap kemajuan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning. Ini menguatkan pandangan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan. Evaluasi yang berfokus pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memandu pengembangan kurikulum lebih lanjut (Arif et al., 2024).

Kebaruan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya persiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, khususnya dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (Latifah et al., 2024). Penelitian ini menambah wawasan bahwa pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital dan globalisasi (Rachmawati & Hidayati, 2023). Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan modern (Fitriani, 2019).

Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan profesionalisme guru. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Deeplearning, guru didorong untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Robani & Mustofa, 2024). Temuan ini menguatkan teori yang mengatakan bahwa dukungan dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk menghadapi perubahan dalam pendidikan (Hoar Siki et al., 2024). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak (Nurmalia et al., 2024).

Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya peran komunitas dalam memperkuat sistem pendidikan (Zuhriyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mendukung tujuan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan sejumlah kebaruan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan kreativitas siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang berhasil mengonfirmasi bahwa pendekatan kurikulum inovatif dapat merangsang kreativitas siswa, sejalan dengan temuan sebelumnya tentang pentingnya kreativitas dalam pendidikan. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong perkembangan kreativitas dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Deeplearning dapat meningkatkan keterampilan digital siswa secara signifikan, sesuai dengan pentingnya pengembangan keterampilan digital dalam pendidikan yang telah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam

pembelajaran bukan hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital.

Peningkatan minat belajar siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi kebaruan yang penting. Penelitian ini mempertegas pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi siswa, yang selaras dengan temuan sebelumnya mengenai hubungan antara minat belajar dan prestasi. Ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan.

Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya evaluasi yang responsif terhadap kemajuan siswa dalam kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang terus-menerus dan berorientasi pada kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menguatkan pentingnya evaluasi berkelanjutan, sesuai dengan pandangan yang telah ada tentang peran evaluasi dalam pembelajaran.

Persiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam keterampilan abad ke-21, juga menjadi kebaruan yang signifikan dalam penelitian ini. Dengan menekankan pentingnya keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, penelitian ini memperkuat urgensi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan dalam dunia yang semakin digital dan global. Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan profesionalisme guru melalui Kurikulum Merdeka dan Deeplearning juga diidentifikasi sebagai kebaruan penting. Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan dan pelatihan guru sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa guru sebagai pemimpin pembelajaran harus terus mengembangkan kompetensinya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R., Muhsinin, U., & Putri, F. A. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. *ARZUSIN*, *4*(5), 958–969. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i5.3874

Almaskur, A., Lestari, L., Sukaningsih, D., Istama, I., & Ngazizah, N. (2024). Implementasi Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Bulusari 01 Gandrungmangu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3).

Annisa, I. C., Agustina, I., Khasanah, L. N., & Apriliyani, N. (2024). Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3).

Arif, F. I., Mariati, P., Hidayat, M. T., & Lutfauziah, A. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran IPA di SDN Kutisari 1 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3).

Aulina, C. N., & Nurdiana, A. A. (2024). Penerapan Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(5), 1137–1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6058

Fitriani, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Estafet untuk Morotik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780

Gifari, M. K., & Arifin, Z. (2024). Literature review: Evaluation of the Kurikulum Merdeka using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, *21*(3), 1747–1762. https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.71095

Hayu, R., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite pada Materi Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(2), 553–559. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8568

Heriawati, A., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 167–172. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382

Hoar Siki, Y. C., Joseph Manehat, D., & Amfotis, D. (2024). Literasi Digital Penguatan Pelajar Profil Pancasila bagi Siswa SD Kelas IV, V dan VI Kelompok Bermain Dusun Maulafa RT 17. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 669–674. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2657

Kusumawardhani, T., Ismail, I., Mardiah, R., Hariana, M., Gunawan, I., & Manuhutu, M. A. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman dan Sensitivitas Budaya dalam Menyambut Tantangan Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2).

Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 886–893. https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483

Lathifa, R. V., Nurlita, N., & Chairilsyah, D. (2024). Pengaruh Media Arbeca terhadap Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia 5-6 tahun di Tk Matoa Mandiri Kabupaten Bengkalis Riau. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3).

Latifah, N., Khotimah, N., & Fitri, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Sains dan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *12*(1), 36. https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19991

Lourena, D., & Mayar, F. (2024). Hubungan Perkembangan Menggambar Bebas dengan Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak. *ARZUSIN*, *4*(4), 655–664. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3265

Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreatifitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, *6*(6), 6079–6089. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2853

Nurmalia, L., Susilahati, S., Hartini, L. R., Widiawati, H., & Sania, S. (2024). Pengaruh LLingkungan di luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, *8*(1), 54. https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.54-62

Pasaribu, F. J., & Ismet, S. (2024). Pengaruh Animasi Upin dan Ipin terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *ARZUSIN*, *4*(5), 848–854. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i5.3588

Rachmawati, D., & Hidayati, D. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akademik berbasis Aplikasi Google Classroom Pada Kelas Khusus Olahraga Di SMA Muhammadiyah 2 Boja Kendal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3). https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5767

Robani, R., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonogiri. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1930–1938. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1196

Rochmahtun, S., Makatitar, M. S. V., Sujarot, S., Agustina, P., Fajrin, L. P., & Sitopu, J. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Konflik di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2).

Sidupa, J. N. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Kasus Pada Sekolah Internasional X Di Bali. *Jurnal Pendidikan*, *19*(2), 117–132. https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.168.2018

Syamsi, A., Ramdaeni, S., & Binasdevi, M. (2024). Innovative Teaching Strategies for Kurikulum Merdeka to Improve Education for Indonesian Migrant Children in Jeddah. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, *11*(1), 37–46. https://doi.org/10.15408/tjems.v11i1.37904

Wahyuni, R. T., Subagiyo, H., & M. Budi Satria Yonda. (2024). Pembuatan Modul dan Pelatihan Internet of Things untuk Mendukung Proses Pelaksanaan P5 Rekayasa Teknologi di SMAN 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UMRI*, *8*(1), 101–107. https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6446

Wakhudin, W., Barir, B., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Sartika, D., & Muarif, S. (2024). Model Pembelajaran Investigasion Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Melatih Ketrampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3).

Yuliana, D., Suparto, A. A., & Syukria, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII MTs Al-Hidayah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(01), 34–50. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3791

Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2023). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(1), 32–42. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20963